

PEMBELAJARAN *ECOPRINT* DALAM MATA PELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN DI SMKN 1 SINGGAHAN TUBAN

Alvin Ainul Husna¹⁾ dan Inty Nahari, S.Pd., M.Ds.,²⁾

¹⁾Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

²⁾Dosen Pembimbing Tata Busana, Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: alvinvina348@gmail.com¹⁾, Inty_n@yahoo.com²⁾

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang pembelajaran *ecoprint* khususnya mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Singgahan Tuban. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu pada bagaimana pembelajaran *ecoprint* di SMKN 1 Singgahan. Pengumpulan data pada penelitian ini berupa kata-kata deskriptif dan tindakan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *ecoprint* pada siswa siswi di SMKN 1 Singgahan menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi dan eksperimen, dan pemberian tugas dengan menggunakan media realita dan telah di sesuaikan oleh KI dan KD mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan cara teori dan praktek secara langsung di sekolah, peralatan yang dibutuhkan untuk membuat *ecoprint* juga terbilang sangat sederhana dan cara pembuatan yang relatif mudah menjadikan siswa semangat untuk mewujudkan ide ide desain motif mereka pada lembaran kain tersebut. Pengetahuan tentang *ecoprint* menambah wawasan dan kreatifitas siswa siswi SMKN 1 Singgahan tentang ilmu tata busana. Semenjak adanya pembelajaran tentang *ecoprint* dan siswa siswi dapat mewujudkannya pada suatu kain yang indah, SMKN 1 Singgahan Tuban berhasil mendapatkan *image* yang bagus dari masyarakat sekitar

Kata Kunci: pembelajaran *ecoprint*, Produk Kreatif Dan Kewirausahaan

ABSTRACT This study aims to describe *ecoprint* learning, especially in Creative Products and Entrepreneurship subjects at SMK Negeri 1 Singgahan Tuban. This research uses descriptive qualitative research. The object of this research is how to learn *ecoprint* at SMKN 1 Singgahan. Data collection in this research is in the form of descriptive words and actions obtained from observations, interviews, and documentation. The results of this study indicate that *ecoprint* learning for students at SMKN 1 Singgahan uses lecture, demonstration and experiment learning methods, and assignments using reality media and has been adjusted by KI and KD in the assigned creative and entrepreneurial product subjects. This learning process is carried out by means of theory and practice directly at school, the equipment needed to make an *ecoprint* is also fairly simple and there is a relatively easy way of making it makes students enthusiastic about realizing their motif designed on the sheet of cloth. Knowledge about *ecoprint* adds insight and creativity to the students of SMKN 1 Singgahan about the science of fashion. Since learning about *ecoprint* and students can make it happen on a beautiful cloth, SMKN 1 Singgahan Tuban has succeeded in getting a good image from the surrounding community.

Keywords: *ecoprint learning, creative produk and entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap yang baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan benar. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan proses interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan yang belajar.

^[6]Pengertian pembelajaran menurut Syaiful Bahri (1999) yaitu bagaimana proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, Syaiful Bahri juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sumber belajar suatu lingkungan yang ingin belajar. Pembelajaran dapat diartikan kegiatan yang di beri dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan dapat terjadinya proses perolehan ilmu pengetahuan. Proses belajar akan dialami setiap manusia hingga akhir hayat dimanapun dan kapanpun ia berada. Di sebutkan didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan dalam pasal 1 ayat 20 yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses berinteraksinya antara peserta didik dengan pendidik dan sebagai sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang yang secara sengaja dikelola agar pembelajar berkontribusi dalam pembuatan tertentu dan dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan,^[7]Corey (Syaiful Sagala, 2011:61),

^[8]Pembelajaran menurut Dimiyati & Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011:62) definisi pembelajaran yaitu kegiatan guru yang dilakukan secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat pembelajaran aktif, yang menekankan pada penyediaan sumberbelajar.

Menurut pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan pengertian pembelajaran yaitu usaha sadar yang dilakukan guru untuk membuat siswanya belajar, terlihat dari tingkah laku pada diri siswa yang berubah, yang mana dapat menghasilkan kemampuan yang baru dan berlaku dalam kurun waktu yang relatif lama karena adanya usaha yang terus menerus.

Proses pembelajaran akan dialami sepanjang hayat oleh seorang manusia, pembelajaran akan berlaku dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran dapat dilaksanakan di lingkungan pendidikan formal ataupun pendidikan non formal. Pendidikan mencakup tujuan yang akan dicapai sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, bagi orang lain, dan bagi bangsanya. Proses pendidikan diberikan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

Sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yaitu individu yang berkualitas tercipta dari lembaga pendidikan yang di sebut sekolah. (Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, 2011:98)^[3]. Proses belajar mengajar dapat terjadi di lingkungan sekolah. Sebagai salah satu lembaga yang menjalankan proses pendidikan secara formal, tentunya lembaga sekolah harus dapat memenuhi persyaratan dengan adanya murid, guru, program pendidikan yang akan di terapkan, sarana dan prasarana, hal itu harus di susun dan di atur sesuai dengan sistematika tertentu sehingga dapat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar yang berjalan lancar.

Terdapat beberapa macam sekolah menengah, sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu dari lembaga pendidikan yang mendidik murid guna tercipta sumber daya manusia yang berkembang, memiliki kreatifitas yang tinggi dan inovatif. Proses belajar di SMK dibuat guna dapat memberikan pengalaman belajar langsung dimana diajarkan melalui teori dan praktek. Siswa siswi SMK di targetkan untuk dapat langsung terjun ke dunia kerja dan menerapkan teori-teori yang sudah didapatkan dariguru.

Sesuai dengan referensi data dari kemendikbud, SMKN 1 Singgahan termasuk sekolah tingkat menengah atas yang sudah terdaftar sebagai sekolah berakreditasi A.SMKN 1 Singgahan juga telah bersertifikat ISO 9001:2008, dan telah berhasil melakukan akreditasi di semua jurusannya. Maka dari itu sebagai lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk membentuk individu yang professional dibidangnya masing-masing dan sanggup untuk bersaing di era global saat ini SMKN 1 Singgahan sangat diperlukan.

. Jurusan Tata Busana adalah salah satu jurusan atau program keahlian dalam kelompok kepariwisataan yang bertujuan untuk menerapkan desain serta estetika pada busana, membuat busana *custommadeserta* menguasai teknik manual dan industri. Dengan fasilitasnya yang lengkap yang sudah disediakan dari pihak sekolah, menjadikan aktifitas belajar dan mengajar di jurusan tata busana dapat berjalan sesuai dengan harapan dan perencanaan, dan hal tersebut dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam pengembangan ide idenya.

Di SMKN 1 Singgahan Tuban jurusan tata busana mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan termasuk mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa di kelas 12 jurusan tata busana di SMK. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan di SMKN 1 Singgahan dikarenakan ilmu kewirausahaan dapat memberikan bekal pemahaman dan ketrampilan berwirausaha kepada siswa. Selain pemberian materi yang berupa teori pada pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, terdapat juga pembelajaran secara praktek di SMKN 1 Singgahan Tuban. Dalam mata pelajaran ini siswa ditargetkan untuk benar-benar mengerti tentang teori tentang kewirausahaan dan dapat mengimplementasikan kemampuannya pada lingkungan kerja yang nyata.

Ecoprint termasuk materi dari mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMKN 1 Singgahan Tuban, berdasarkan pengamatan peneliti selama ini siswa siswi di SMKN 1 Singgahan sangat antusias dan tertarik pada pembuatan *ecoprint* yang diajarkan. Hal tersebut terbukti dapat melatih kreatifitas dan kemampuan siswa serta dapat menerapkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dilapangan.

^[4]Menurut Felix dalam jurnal Bayu Wirawan D. S., dan M. Alvin (2019), sesuai dengan namanya *ecoprint* berasal dari kata *eco* yang berarti ekosistem atau dapat diartikan alam dan *print* artinya mencetak. Teknik *ecoprint* ini dibuat dengan cara mencetak motif dari bahan-bahan alam yang mengandung pewarna alami, bahan yang digunakan berupa daun, bunga batang tanaman yang muda, dan lain lain yang dapat mengeluarkan bentuk dan warna yang indah.

Tidak seperti teknik lainnya, teknik *ecoprint* ini terbilang sangat mudah dan menggunakan bahan 100% alami tanpa bahan kimia, karena itu *ecoprint* sangat ramah lingkungan dan tidak berefek buruk juga dapat bertahan lama. Istilah *Ecoprint* di lingkungan sekolah SMKN 1 Singgahan Tuban juga masih kurang dikenal oleh siswa siswi jurusan tata busana. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti memutuskan melakukan penelitian tentang pembelajaran *ecoprint* pada siswa siswi di SMKN 1 Singgahan Tuban.

Penelitian yang berjudul ^[5]”Pembelajaran Batik Di Jurusan Kriya Tekstil Smk Negeri 1 Pacitan Jawa Timur” yang dilakukan oleh Yueni Rahmawati tahun 2014 adalah penelitian yang *related* dengan penelitian ini yang berjudul “Pembelajaran *Ecoprint* Dalam Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Di SMKN 1 Singgahan Tuban”. Dalam penelitiannya saudara Yueni melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dan Yueni menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk teknik pengumpulan datanya.

Berdasarkan penjelasan yang di uraikan dalam penelitian tersebut Yueni Rahmawati menjelaskan tentang bagaimana pembelajaran batik di SMKN 1 Pacitan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa pembelajaran batik dideskripsikan dari teori pembelajaran dan bagaimana prosesprakteknya.

Penelitian lain yang *relevan* dengan penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Pembelajaran Batik Di Jurusan Kriya Tekstil SMKN 5 Yogyakarta” penelitian ini dilakukan oleh Atiek Suwarni pada tahun 2010. Dalam penelitian tersebut Atiek Suwarni menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Saudari Atiek menggunakan teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan oleh Atiek Suwarni menjelaskan tentang bagaimana proses pembelajaran batik pada jurusan kriya tekstil di SMKN 5 Yogyakarta. Dalam penelitian tersebut juga dijelaskan dari teori pembelajaran batik hingga proses pembuatan batik.

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran *Ecoprint* Dalam Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMKN 1 Singgahan Tuban” ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana proses pembelajaran *ecoprint* dalam mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di sekolah SMKN 1 Singgahan Tuban. Beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti: dengan melakukan penelitian tentang pembelajaran *ecoprint* untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan siswa dalam pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMKN 1 Singgahan Tuban diharapkan dapat menjadikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran *ecoprint* bagi siswa siswi SMK jurusan Tatabusana.
2. Bagi mahasiswa: untuk menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang proses pembuatan *ecoprint*.
3. Bagi lembaga pendidikan yaitu: kajian dapat dijadikan referensi perpustakaan dan dapat memberikan inspirasi terhadap proses pembelajaran *ecoprint* untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan siswa di sekoalah SMK jurusan tatabusana.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan hasil data kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Digunakan pendekatan kualitatif di dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana pembelajaran *ecoprint* di SMKN 1

Singgahan Tuban, mengumpulkan data tentang pembelajaran *ecoprint* di SMKN 1 Singgahan Tuban, dan memahami informasi sedalam-dalamnya tentang proses pembelajaran *ecoprint* untuk mengembangkan kreatifitas dan kemampuan siswa dalam pelajaran dasar deain di SMKN 1 Singgahan Tuban.

Peneliti menjelaskan bagaimana keadaan pada saat penelitian atau gambaran yang sejelas-jelasnya atas data- data yang akurat. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi gambaran selengkap mungkin tentang keadaan, individu atau dalam suatu kelompok tertentu dan mendiskripsikan data yang di ambil secara sistematis terhadap fenomena yang akan dikaji.

Peneliti memfokuskan pada bagaimana proses pembuatan *ecoprint*. Sumber data untuk penelitian ini yaitu kepala sekolah SMKN 1 Singgahan Tuban, ketua jurusan tata busana SMKN 1 Singgahan Tuban, guru pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan dan siswa siswi jurusan Tata Busana di SMKN 1 Singgahan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data dokumentasi proses pembuatan *ecoprint*, dan hasil praktek membuat *ecoprint*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran *Ecoprint* di SMKN 1 Singgahan

Menurut pendapat beberapa ahlipengertian pembelajaran yaitu usaha sadar yangdilakukanguruuntuk membuat siswanya belajar, terlihatdaritingkahlakupadadirisiswayangberubah,yan gmanadapatmenghasilkan kemampuan yang barudanberlakudalam kurun waktu yang relatif lamakarenaadanyausaha yang terus menerus.Komponenpembelajaranmeliputi siswa, guru, materi, danmediapembelajaran.Pada pembelajaran *ecoprint* di SMKN 1 Singgahan Tuban ini digunakan metodepembelajaran antara lain:

1. Metodeceramah

Metode pembelajaran ceramah yaitu suatu cara mengajar dengan cara penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan guru secara langsung kepadasiswa.

2. Metode demonstrasi daneksperimen

Metode pembelajaran demonstrasi dan eksperimen yaitu suatu cara mengajar dengan menunjukkan suatu benda yang berkaitan dengan pembelajaran, lalu siswa mengikuti.

3. Metode pemberiantugas

Metode ini dilakukan dengan cara pemberian tugas kepada siswa setelah dilakukan proses pembelajaran.

Pada pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran secara teori dan dilaksanakan secara praktik di sekolah dan dikerjakan dengan berkelompok yang berisikan 3 atau 4 orang di setiap kelompoknya. Media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini adalah media pembelajaran realita.

Media pembelajaran realita yaitu suatu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa dapat menerima materi dengan mudah. Media ini merupakan benda nyata yang berkaitan dengan pembelajaran yang disampaikan seperti tumbuhan, bebatuan, air, tanah, dan lain lain.

Dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terdapat KD dan KI yang harus di capai. Pembelajaran *ecoprint* termasuk pada KD 3.8 yaitu Menerepakan proses kerja pembuatan *prototype* produk barang/jasa dan pada KI 4.8 yaitu Membuat *prototype* produk barang/jasa dengan indikator mendeskripsikan proses kerja pembuatan *prototype* dan memahami tata cara pembuatan desain/*prototype* dan kemasan produk barang atau jasa.

B. Materipembelajaran

1. Teori *ecoprint*

^[9]Menurut Flint (2008:21) *ecoprint* dan *Ecodye* dapat diartikan sebagai proses pencetakan warna dan bentuk ke kain yang melalui kontak secara langsung.

^[10]Menurut Irianingsih (2018:7) *ecoprint* yaitu teknik memberi motif pada kain dengan cara melakukan pemindahan pola atau bentuk tanaman di atas permukaan kain yang sudah diolah untuk dihilangkan lapisan lilin dan kotoran halus pada kain agar warna tumbuhan dapat mudah di serap oleh kain atau disebut juga teknik mordan. Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* adalah salah satu cara memberi motif pada kain dengan menggunakan bahan alam berbagai tumbuhan yang memiliki ciri mengandung bahan pewarna asli dan dapat menempel pada tekstil. ^[14]Dibutuhkan mordan yang berfungsi mengikat warna agar warna dari bahan alami tersebut tidak luntur setelah di cuci, adapun macam-macam mordan yaitu: tawas, tunjung, garam, dan lain lain.

Beberapa cara membuat teknik *ecoprint* yaitu:

1. Gulung (*bundles*)^[11]

Cara menerapkan teknik gulung ini yaitu dengan menyusun bahan-bahan diatas kain seperti daun-daun dan bunga sesuai dengan pola dan kreatifitas yang diinginkan, selanjutnya kain digulung dengan

rapat kemudian diikat dan dikukus hingga bahan alami tersebut mengeluarkan warna alaminya (Irianingsih, 2018)

2. Pukul (*hammering*)^[12]

Teknik pukul ini dilakukan dengan cara bahan-bahan alami yang disusun sesuai dengan pola motif yang diinginkan di atas bagian kain yang sudah dilipat dibagi menjadi dua bagian, lalu kain dilipat dari bagian yang tidak di tempeli bahan ke arah bagian yang di tempeli bahan, kemudian bagian atas kain yang akan di pukul dilapisi plastik agar tidak membekas bekas pukulan, kemudian di celup air mordan. (Irianingsih, 2018)

3. *Solardye*^[13]

Teknik *Solardye* dilakukan dengan bahan-bahan alami disusun terlebih dahulu di atas kain lalu kain yang sudah disusun tersebut digulung dengan dan diikat dengan rapat dan kemudian dimasukkan ke botol yang sudah diisi air dan beberapa bahan alami lain, lalu di jemur kurang lebih 1 hari (Barendregt&Jaffe, 2014).

Kain yang sudah di *ecoprint* dapat digunakan sebagai gaun, kemeja, lenan rumah tangga, tas/dompot, dan lain sebagainya.

2. Praktek pembuatan *ecoprint*

a. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu:

- Palu
Untuk alat memukul bahan kain dan mengeluarkan zat pewarna dari tumbuhan ke permukaan kain.
- Plastik
Sebagai alas lantai agar kain tidak kotor selama proses *ecoprint* berlangsung.
- Kain
Sebagai bahan utama *ecoprint* , disarankan kain yang berasal dari serat alam 100% yaitu kain katun.
- Tanaman
^[16]Tanaman yang digunakan untuk *ecoprint* adalah jenis tanaman yang mengeluarkan warna alaminya dan dapat menempel pada permukaan kain, seperti daun jati, daun dan bunga tanaman kenikir, daun pepaya, dan lain lain.
- Mordan
^[17]Mordan berperan penting dalam pembuatan *ecoprint*. Mordan bersifat mengikat pewarna yang menempel pada kain.
- Air
Air sebagai bahan untuk melarutkan mordan dan merendam kain.

b. Pembuatan *ecoprint* oleh siswa siswi SMKN 1 Singgahan.

- 1) Langkah pertama dalam proses pembuatan *ecoprint* yaitu menyiapkan alat dan bahan.
- 2) Membersihkan permukaan kain yang akan diberikan motif *ecoprint* dan gunakan plastin sebagai alas lantai agar kain yang akan di pukul tidak kotor.
- 3) Selanjutnya kain dilipat menjadi dua bagian sisi simetris, satu sisi sebagai alas atau bagian yang akan diletakkan tanaman di atas kain bagian yang lainnya berfungsi sebagai penutup yang diletakkan di atas kain yang sudah diberikan tanaman di permukaan atasnya.
- 4) Meletakkan tanaman yang sudah dipilih dan dikumpulkan di atas kain sesuai dengan pola kreatifitas masing-masing.
- 5) Menutup kain yang bagian permukaannya sudah diberikan tanaman sesuai pola dengan bagian kain yang kosong.
- 6) Menutupi bagian permukaan kain yang sudah menutupi tanaman dengan plastik transparan.
- 7) Menutupi bagian permukaan kain yang sudah menutupi tanaman dengan plastik transparan
- 8) Memukul bahan kain yang sudah dilapisi plastik dengan palu untuk mengeluarkan pigmen warna. Kekuatan dalam memukul harus dikontrol agar motif yang dihasilkan membentuk sesuai bentuk aslinya. Semakin rata pukulan maka semakin baik hasil warna dan bentuk yang dikeluarkan oleh tanaman tersebut.
- 9) Kain yang sudah di tumbuk dan mengeluarkan warna dan motif yang diinginkan dilipat dan dibiarkan selama satu hari.
- 10) Selanjutnya kain dibuka lipatnya dan langsung dilakukan perendaman menggunakan air hangat yang di campur dengan mordan (tunjung) selama satu jam
- 11) Setelah kain selesai di rendam dengan mordan, kain dicuci menggunakan air bersih hingga bekas tanaman yang masih menempel luruh. Kain tidak perlu di cuci dengan sabun detergen agar motif dan warnanya tetap terjaga dengan baik.
- 12) Setelah selesai tahap terakhir yaitu menjemur kain yang sudah dibersihkan.

C. Hasil pencapaian siswa SMKN 1 Singgahan

Menurut guru mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan Dwi Peni Ruspitasari, S.Pd. semenjak dilakukan pembelajaran *ecoprint* dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan

siswa jurusan tata busana di SMKN 1 Singgahan lebih semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran *ecoprint* di SMKN 1 Singgahan menggunakan model pembelajaran secara langsung teori dan praktek dengan media realita yang menjadikan pembelajaran cenderung tidak membosankan dan siswa terlihat sangat antusias melakukan praktek pembuatan *ecoprint*.



Gambar 1
Siswa berkelompok membuat *ecoprint*

Pada proses pembuatan *ecoprint* ini siswa menggunakan beberapa tanaman antara lain bunga kenikir dan daunnya, bunga sepatu dan daunnya, daun jati, daun pepaya, daun waru, daun singkong, dan daun pepaya cina. Semua siswa menggunakan mordant tunjung dalam pengerjaan *ecoprint* ini. Berikut salah satu dokumentasi hasil pembuatan *ecoprint* dengan menggunakan tanaman daun pepaya



Gambar 2
Hasil karya *ecoprint* siswa

Setelah berhasil membuat produk *ecoprint* di selembar kain yang berjumlah 3 meter, siswa di tuntun untuk dapat *drapping* hasil kain yang sudah diberikan

motif *ecoprint* pada manikin yang berjumlah 10 manekin untuk diikuti pada acara pameran di kantor kecamatan Singgahan.



Gambar 3 Hasil *drapping* siswa

Siswa SMKN 1 Singgahan mengikuti pameran yang diadakan oleh pemerintah desa di kantor kecamatan Singgahan Tuban yang dihadiri oleh anggota ibu-ibu PKK dan pamong desa lainnya. Produk *ecoprint* menjadi produk baru di lingkungan Singgahan, dan SMKN 1 Singgahan menjadi sekolah pertama di Kecamatan Singgahan yang mengenalkan *ecoprint* di lingkungan. Tidak heran jika produk *ecoprint* ini mendapatkan respon positif dari pihak pemerintah desa. Produk yang dibuat oleh siswa tidak hanya sekedar produk hasil praktek pembelajaran di sekolah saja namun juga memiliki nilai jual yang layak. Hal ini membuat Ibu Sekretaris Desa tertarik untuk membeli salah satu produk *ecoprint* hasil karya siswa yang bermotif dari daun dan bunga kenikir pada saat pameran.



Gambar 4
Ibu Sekdes dan beberapa anggota PKK

PENUTUP

Simpulan

1. Pembelajaran *Ecoprint* di SMKN 1 Singgahan Pembelajaran *ecoprint* di SMKN 1 Singgahan

menggunakan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi dan eksperimen, dan pemberian tugas. Pembelajaran *ecoprint* di SMKN 1 Singgahan di sesuaikan dengan KI dan KD pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dari kurikulum 2013 revisi yang telah ditetapkan dan digunakan di SMKN 1 Singgahan Tuban. Dengan menggunakan media pembelajaran realita yang berarti menggunakan contoh benda aslinya untuk menyampaikan materi tersebut.

2. Materipembelajaran

Materi pembelajaran *ecoprint* di SMKN 1 Singgahan dilakukan dengan cara guru memberikan teori kepada siswa dan setelah itu siswa mempraktekkan proses pembuatan *ecoprint* dengan alat dan bahan yang sudah di sediakan dan menggunakan kain jenis maxmara berwarna putih sepanjang 3 meter. Setelah menjadi motif pada kain dan sudah diberikan mordant, siswa dituntun oleh guru untuk men-*drapping* hasil kain yang sudah di berikan motif dengan teknik *ecoprint* tersebut pada manekin.

3. Hasil pencapaiansiswa

Setelah dilakukan pembelajaran tentang *ecoprint* dalam mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan siswa siswi SMKN 1 Singgahan telah mampu mewujudkan beberapa pencapaian, yaitu:

- Siswa siswi SMKN 1 Singgahan mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya untuk mewujudkan desain motif yang merekainginkan.
- Siswa siswi SMKN 1 Singgahan mampu membuat kreasi dari hasil *ecoprint* yang sudah diajarkan.
- Siswa siswi SMKN 1 Singgahan berhasil menjual hasil *ecoprint* yang diajarkan melalui pameran di kantor kecamatan SinggahanTuban.
- Siswa siswi SMKN 1 Singgahan mampu menjadikan *ecoprint* sebagai ide bisnis mereka untuk di jadikan produk dandijual

Saran

Saran yang dapat diberikan :

1. Teknik *ecoprint* di kombinasikan dengan teknik lainnya seperti teknik batik canting atau teknik lukis
2. Sebaiknya hasil karya siswa dari pembuatan *ecoprint* dipasarkan lebih luas lagi sehingga

siswa semakin termotivasi untuk tetap semangat berkarya dan dapat lebih mengembangkan kemampuannya untuk membuat produk yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- [13]Barendregt, Bart&Jaffe, Rivke. (2014). *The Global Rice of Eco-Chic: Green Consumption*. London:BloomsburyPublishingPlc.
- [6]Djamarah, Syaiful Bahri.(1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:PT. rinekaCipta.
- [16]Fatmala, Yeyen. 2020. *Pengaruh Membuat Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*. Volume 4 Nomor 2. Universitas Negeri Padang
- [9]Flint, India. (2008). *Eco Colour*. Australia: MurdochBooks.
- [10][11][12]Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Ecoprint Motif Dari Daun dan Bunga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [15]Juniar, Terry Saraswati. 2018.*Perbedaan Hasil Rok Pias Ecoprint Daun Jati (TectonaGrandis) Menggunakan Jenis dan Massa Mordant Tawas dan Cuka*. Vol. 7 Nomor 02. Universitas Negeri Surabaya.
- [1][2][3] Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana. 2011.Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- [5]Rahmawati, Yueni. 2014. *Pembelajaran Batik Di Jurusan Kriya Tekstil Smk Negeri 1 Pacitan Jawa Timur*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- [14]Stevin, Maria Herlina. 2018. *Eksplorasi Ecoprinting Untuk Produk Sustainable Fashion*.Vol. 15 Nomor 02. Universitas Sebelas Maret.
- [7][8]Syaiful, Sagala. 2011. Konsep dan makna pembelajaran. Bandung: ALFABETA.
- [17]Vidya, Kharisma. 2019. *Pelatihan Teknik Ecoprint Untuk Guru Paud*. Vol 2 Tahun 2019. Universitas Trilogi.

^[4] Wirawan, Bayu D. S., dan M. Alvin. 2019. Teknik Pewarnaan Alam *Ecoprint* Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas dan Tunjung.

Vol 17 Tahun 2019. Program Studi Teknik Batik, Politeknik Pusman